

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative approach*),⁹⁶ dengan jenis penelitian ialah studi kasus (*case study*). Pemilihan jenis penelitian ini untuk menelaah/meneliti tentang suatu persoalan yang bersifat khusus (partikular), baik dalam sasaran individu atau kelompok. Sebagaimana dijelaskan lebih lanjut oleh Zuchri Abdussamad, bahwa penelitian studi kasus untuk mengungkap makna-makna di balik persoalan/fenomena, suasana kebatinan, dan pikiran-pikiran yang berkembang dengan latar alamiah (*nature*).⁹⁷

Berdasar konteks penelitian ini, studi kasus menjadi metode yang koheren dengan penelitian yang akan dilakukan. Sebab untuk menelusuri, menelaah secara mendalam, dan menjelaskan secara holistik tentang amalan-amalan, pemahaman-pemahaman, makna-makna simbolik, dan suasana kebatinan dalam Tarekat Naqsyabandiyah Gersempal yang berkaitan dengan nilai-nilai pluralisme.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertepatan di Dusun Sarganding Desa Gersempal Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, Madura, Jawa Timur, sebagai pusat kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah Gersempal yang dipimpin oleh mursyid

⁹⁶ Penelitian kualitatif (atau disebut juga dengan naturalistik) didasarkan pada paradigma post-positivisme yang menganggap realitas sebagai jamak (tidak tunggal), holistik, dan terikat nilai. Penelitian kualitatif dikembangkan dari berbagai perspektif di antaranya fenomenologi dan interaksionisme simbolik. Lihat: Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 88, 98.

⁹⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Gorontalo: Syakir Media Press, 2021), 91.

KH. Ahmad Ja'far bin Abdul Wahid. Lokasi ini sekitar 12 km dari pusat Kabupaten Sampang ke arah utara.

Lokasi pusat kegiatan tarekat ini satu kompleks dengan kantor Pengurus Pusat Silaturahmi Ikhwān-Akhwāt & Simpatisan Thariqat An-Naqsyabandiyah Gersempal (SITQON), yang juga menaungi Pondok Pesantren Darul Ulum II Al-Wahidiyah Gersempal, Sampang, yang tidak lain merupakan lembaga pesantren yang didirikan oleh KH. Ahmad Ja'far, sejak tahun 2003.

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen (*human instrument*) yang akan mengamati berbagai kegiatan dalam Tarekat Naqsyabandiyah, Sampang, mulai dari perencanaan hingga membuat laporan penelitian. Sebagaimana penjelasan Lexy J. Moleong bahwa peneliti yang memposisikan dirinya sebagai instrumen penelitian, maka ia sekaligus merupakan perencana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan membuat laporan.⁹⁸ Oleh sebab itu, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh dalam aktivitas-aktivitas tarekat dan intens melakukan wawancara dengan para informan untuk mendapatkan informasi/penjelasan yang detail tentang pemikiran Tarekat Naqsyabandiyah, di lokasi penelitian, selama kurang lebih lima bulan, dari Januari-Mei 2023.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian: *pertama*, data primer (data utama), dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yakni:

⁹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2012), 168.

a) penjelasan Kiai Ahmad Ja'far selaku mursyid tarekat Naqsyabandiyah Gersempal Sampang yang menjadi informan utama dalam penelitian, b) penjelasan dari jamaah tarekat Naqsyabandiyah Gersempal yang memenuhi kriteria yang ditentukan dalam penelitian.

Kedua) data sekunder (data pendukung) yakni berupa artikel-artikel hasil penelitian, buku, arsip, dan literatur yang membahas tema terkait. Diantara literatur tersebut ialah kitab *Tanwīr al-Qulūb fī Mu'āmalah 'Allām al-Guyūb* karya Muḥammad Amīn al-Kurdi dan literatur lain yang berkaitan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga cara, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. *Pertama*) observasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek di lapangan. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan (*non-participant observation*), yakni peneliti berstatus sebagai pengamat saja, bukan bagian dari anggota/kelompok yang sedang diteliti.⁹⁹ Hal ini dilakukan untuk menjaga objektivitas peneliti atas penelitiannya. Hal yang diamati cukup beragam, mulai dari pengajaran mursyid terhadap jamaah, kegiatan rutin jamaah sesuai amaliyah tarekat, hingga kegiatan-kegiatan akbar dalam tarekat Naqsyabandiyah Gersempal tersebut.

Kedua) wawancara. Wawancara atau interview digunakan untuk mengetahui penjelasan atau respon dari informan secara mendalam tentang suatu perilaku atau makna dari perilaku tersebut dan suatu gagasan atau pemahaman gagasan tersebut. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah

⁹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 177.

wawancara bebas terpimpin (*semi-structured interview*), artinya peneliti menyiapkan pertanyaan untuk menghasilkan percakapan bebas tentang topik penelitian yang diarahkan oleh partisipan.¹⁰⁰ Dengan kata lain, peneliti menyiapkan poin-poin wawancara secara garis besar namun dengan sifat terbuka terhadap jawaban-jawaban luas yang disampaikan informan.¹⁰¹

Penggunaan wawancara semi terstruktur dilakukan oleh peneliti dengan menyiapkan pedoman wawancara (daftar pertanyaan) sesuai dengan poin-poin yang ingin digali secara mendalam. Namun demikian, wawancara ini berlangsung pada satu rangkaian pertanyaan terbuka, sehingga sangat memungkinkan munculnya pertanyaan-pertanyaan baru karena jawaban luas dari informan diluar sangkaan.¹⁰²

Adapun penentuan informan, selain mursyid, dari kalangan jamaah tarekat berasaskan teknik *purposive sampling*, yakni penentuan sample dengan ketetapan/kriteria tertentu. Informan berasal dari jamaah tarekat yang berstatus sebagai *khalifah* tarekat Naqsyabandiyah Gersempal yang ditunjuk oleh mursyid untuk memberikan penjelasan tentang persoalan dan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jumlah informan secara keseluruhan dalam penelitian ini total ada 7 (tujuh) orang, yakni Kiai Ahmad Ja'far (selaku mursyid), kemudian ustaz Haryono, ustaz Sahibudin, ustaz Habibi, ustaz M. Syafiudin, ustaz Nurudin, dan ustaz Muhlas, yang semuanya telah ditunjuk oleh mursyid untuk memberikan penjelasan.

¹⁰⁰ Kathryn Roulston & Myungweon Choi, "Qualitative Interviews", dalam Uwe Flick [Ed], *The SAGE Handbook of Qualitative Data Collection* (Thousand Oaks: SAGE Publications Inc, 2018), 233.

¹⁰¹ Antonius Alijoyo, dkk, *Structured or Semi-Structured Interviews* (Bandung: CRMS Indonesia, 2021), 4

¹⁰² Alijoyo, dkk, *Structured or Semi-Structured Interviews*, 4.

Ketiga) dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara yang digunakan dalam penelitian untuk menggali informasi dengan memanfaatkan arsip, dokumen, buku, hasil laporan, tabel, maupun gambar yang memuat informasi yang mendukung terhadap penelitian.¹⁰³ Dokumentasi dalam konteks penelitian ini ialah berupa buku literatur, kitab, arsip, dokumen, dan hasil laporan terkait dengan Tarekat Naqsyabandiyah Gersempal, bahkan termasuk pula gambar-gambar yang terdapat di lokasi penelitian yang bisa memberikan tambahan data/informasi atas penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, yakni diawali dengan tahap pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan diakhiri dengan tahap verifikasi dan membuat kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*).¹⁰⁴

Pada tahap pengumpulan data (*data collection*) peneliti mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan, baik berupa informasi, penjelasan, dokumen-dokumen, maupun refleksi atas pemikiran yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lokasi penelitian. Pengumpulan data ini melalui berbagai metode yang telah ditentukan, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data ini dilakukan secara sukarela (tanpa paksaan), bahwa peneliti menjalin hubungan yang baik dengan semua pasrtisipan, baik dengan

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 329.

¹⁰⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3th Edition (Thousand Oaks: SAGE Publications Inc, 2014), 31-33.

mursyid maupun dengan jamaah tarekat, tanpa ada pemaksaan atau tekanan dalam memberikan penjelasan atau informasi.

Pada tahap kondensasi data (*data condensation*), yakni setelah data terkumpul maka peneliti perlu melakukan proses pemilahan data, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian data lengkap dengan catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen empiris lainnya yang didapatkan selama pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti juga dapat menuliskan ringkasan, pengkodean, mengembangkan tema, mengklasifikasikan kategori, bahkan membuat memo analitik. Oleh sebab itu, tahap kondensasi data merupakan bagian dari proses analisis (*analytic choices*), dan terus berkelanjutan sampai tahap verifikasi atau laporan akhir.

Proses kondensasi data memungkinkan peneliti untuk mengakomodir data secara menyeluruh tanpa harus menyisihkan temuan lapangan yang didapatkan selama penelitian. Dengan maksud bahwa data-data yang diperoleh masih bermanfaat untuk saling melengkapi data lainnya, dan/atau menjadi komponen tersendiri dalam menemukan analisis (*the other components*). Dalam tahap ini juga, peneliti meringkas data hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang saling dikaitkan satu sama lain sehingga bisa saling menguatkan.

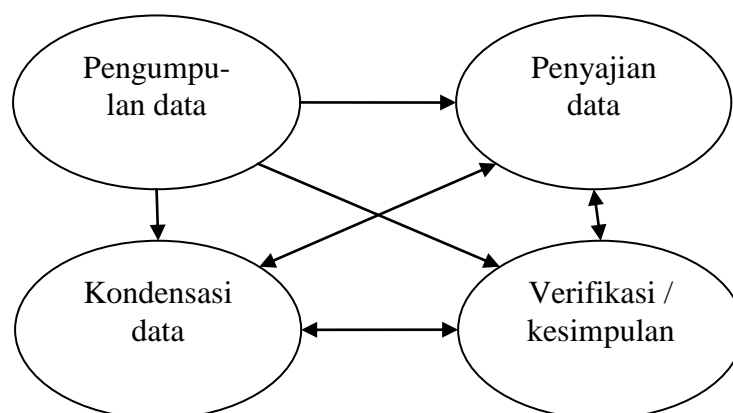
Pada tahap penyajian data (*data display*) yakni peneliti melakukan pengorganisasian agar bisa menghasilkan kesimpulan yang baik. Di samping itu, *data display* membantu peneliti dan pembaca untuk memahami apa yang terjadi dalam penelitian secara lebih cepat dan utuh dari banyaknya data yang terkumpul. Sebab, tidak dapat dipungkiri bahwa dengan banyaknya data dapat

mempengaruhi pengaburan proses pembacaan yang mengakibatkan penarikan kesimpulan yang tergesa-gesa, parsial, dan tidak berdasar. Maka, penyajian data yang baik menjadi jalan utama dalam mencapai analisis yang kuat. Penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, matriks, grafik, maupun jaringan/pola. Namun, umumnya dalam penelitian kualitatif penyajian data dalam bentuk teks deskriptif.

Pada tahap verifikasi dan penarikan kesimpulan (*drawing verifying conclusions*) peneliti dapat memverifikasi dan membuat kesimpulan atas penelitiannya. Dalam tahap ini, peneliti harus sering mengulangi pembacaan data untuk merefleksi, mendalami, sekaligus memunculkan kepekaan peneliti (konsensus inter-subjektif) dalam penarikan kesimpulan.

Menarik kesimpulan, dalam penelitian ini, merupakan kegiatan akhir dalam rangkaian analisis sehingga menghasilkan interpretasi atau menemukan makna dari data yang telah disajikan. Sehingga dapat ditemukan nilai-nilai pluralisme dalam ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Gersempal.

Hubungan dari keempat tahapan tersebut dapat dilihat pada kerangka siklus berikut:



Skema 1: siklus analisis data model interaktif Miles, Huberman & Saldana.

Berdasarkan keterangan di atas maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang valid (absah) dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data penelitian kualitatif harus berdasar pada kebenaran yang objektif. Oleh karena itu, pengecekan keabsahan data (*data validation*) dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk menguji validitas data sekaligus untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah. Melalui pemeriksaan keabsahan data, kredibilitas penelitian kualitatif dapat tercapai. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi, memperpanjang masa pengamatan, dan meningkatkan ketekunan dalam menelaah.

Teknik triangulasi dimaknai sebagai kegiatan pengecekan data melalui kombinasi berbagai metode terhadap fenomena yang sama. Tujuannya untuk meningkatkan ketajaman metodologis dan interpretatif atas temuan. Terdapat empat model triangulasi dalam penelitian ini:

Pertama, triangulasi sumber data (*data triangulation*). Pada aspek ini yang kerap dilakukan peneliti ialah memeriksa validitas data dari berbagai sumber yang didapatkan selama penelitian, baik melalui wawancara langsung, observasi, maupun dokumentasi. Perbedaan sumber data juga dapat dilihat dari keragaman responden yang berpartisipasi dalam penelitian. Maka, dalam hal ini, peneliti bukan sekedar mempertimbangkan antara temuan melalui hasil wawancara dan observasi maupun dokumentasi, tapi juga membandingkan

antara satu penjelasan informan dengan informan lainnya. Dalam konteks ini, membandingkan penjelasan mursyid tarekat dengan penjelasan dari jamaah terhadap topik yang sama.

Kedua, triangulasi antar penyidik (*investigator triangulation*). Pada bagian ini memanfaatkan penyelidikan peneliti lain untuk mengontrol adanya bias subjektif dalam pengolahan data. Maka, dalam konteks ini, peneliti membandingkan data yang diperoleh langsung dengan data/temuan yang diperoleh peneliti lain dengan topik atau objek penelitian yang sama.

Ketiga, triangulasi teori (*theory triangulation*). Aspek ini mengacu pada upaya mendekati atau membandingkan data dari berbagai perspektif, hipotesis, atau teori yang berbeda. Berbagai teoretis tersebut diposisikan berdampingan untuk dinilai keakuratannya. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan teori pluralisme yang dijelaskan oleh Nurcholish Madjid dan teori mistisme William C Chittick. Serta masih dimungkinkan teori-teori lain yang berkaitan dengan topik tersebut untuk dicari relevansi dan keakuratannya.

Keempat, triangulasi metode (*methodological triangulation*). Aspek ini mengacu pada penggunaan beberapa metode dalam mengeksplorasi data dan memastikan validitasnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode, yakni metode wawancara/interview langsung dengan tipe wawancara semi terstruktur (bebas terpimpin), metode observasi non-partisipan, serta dokumentasi.

Selain teknik triangulasi, upaya lain yang dilakukan oleh peneliti untuk mengecek validitas data ialah memperpanjang masa pengamatan dan

meningkatkan ketekunan dalam menelaah. Perpanjangan masa pengamatan dinilai penting karena akan membentuk *rapport* atau keakraban antara peneliti dengan narasumber. Sehingga tercipta keterbukaan informasi, saling menaruh kepercayaan, dan tidak ada hal yang ditutupi.¹⁰⁵

Di samping itu, peneliti juga menggunakan teknik meningkatkan ketekunan dalam menelaah untuk mengecek keabsahan data. Dalam aspek ini, peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan sudah benar atau salah. Bila ditemukan kesalahan data, maka peneliti bisa memperbaiki data tersebut sehingga didapatkan deskripsi data yang akurat atas hal yang diamati. Dalam proses pengamatan yang cermat dan berkesinambungan, peneliti juga butuh membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan topik penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan keakuratan data yang sistematis.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Pertama, tahap persiapan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti mencari problematika, membuat konteks penelitian, menentukan fokus, tujuan, dan manfaat penelitian, menentukan objek yang akan diteliti, serta mencari berbagai referensi dan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, peneliti menyusun dan mengajukan proposal penelitian yang berisi tentang berbagai penjelasan terkait topik penelitian tersebut.

Kedua, tahap perizinan. Pada tahap ini, peneliti melakukan permohonan perizinan kepada pihak/lembaga yang berwenang. Dalam hal ini,

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 271.

yakni: (1) kepada pihak Pascasarjana IAIN Madura sebagai institusi yang menaungi peneliti. (2) kepada pihak Pengurus Pusat Silaturahmi Ikhwān-Akhwāt & Simpatisan Tarekat Naqsyabandiyah Gersempal (SITQON) yang berlokasi Gersempal, Sampang, sebagai pihak yang akan dijadikan objek penelitian.

Ketiga, tahap penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses penelitiannya. Tahapan ini merupakan tahapan inti dari seluruh kegiatan yang diselenggarakan untuk menjawab fokus permasalahan yang sudah ditentukan sebelumnya. Peneliti berupaya mengumpulkan data, informasi, penjelasan, dan melakukan analisa dari data-data yang didapatkan, sehingga didapatkan verifikasi atau kesimpulan atas penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan sejak dari bulan Januari-Mei 2023.

Keempat, tahap laporan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan penelitian berupa tesis yang tersusun secara ilmiah dan sistematis sesuai dengan kaidah keilmuan dengan mengikuti standarisasi penelitian di IAIN Madura. Setelah laporan penelitian berhasil disusun, kemudian diajukan kepada pihak institusi untuk diuji oleh para ahli. Jika diperlukan perubahan, maka peneliti melakukan revisi terhadap laporan penelitian tersebut dengan memenuhi hal-hal yang menjadi poin revisi.

I. Sistematika Pembahasan

Teknik penulisan dalam penelitian ini mengikuti sistematika yang berlaku secara normatif dengan mengacu pada buku *Pedoman Penulisan Makalah, Artikel, dan Tesis* yang diterbitkan oleh IAIN Madura tahun 2020. Adapun inti dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, meliputi:

Bab I: berisi bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, dan penelitian terdahulu.

Bab II: membahas kajian teoritik tentang ajaran Tarekat Naqsyabandiyah dan nilai-nilai pluralisme. Diawali dengan definisi hingga konsep pluralisme dalam perspektif Nurcholish Madjid yang dikaitkan dengan filsafat pendidikan Islam.

Bab III: menjelaskan tentang metodologi penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV: memaparkan tentang hasil penelusuran terkait Tarekat Naqsyabandiyah Muzharyah. Hal ini diawali dengan uraian biografi antar tokoh yang diteliti, meliputi riwayat hidup, riwayat pendidikan, karya-karya yang pernah dihasilkan, hingga jamaah tarekat.

Bab V: memaparkan tentang uraian pemikiran mursyid Tarekat Naqsyabandiyah Muzharyah dan relevansi dengan nilai-nilai pluralisme dalam konteks filsafat pendidikan Islam.

Bab VI: berisi tentang kesimpulan (konklusi) dari keseluruhan penelitian, yang juga disertai dengan saran-saran untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan.